

KOMUNIKASI SINGKAT
SHORT COMMUNICATION

PENEMUAN JERAMI SEBAGAI BAHAN BAKU
BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)
DI FAKULTAS PERTANIAN UGM

Ambarwati-Harsojo Tjokrosoedarmo
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sudah banyak dikenal baik di luar maupun di dalam negeri, demikian pula budidayanya. Biasanya untuk budidaya jamur tiram putih digunakan serbuk gergaji sebagai bahan baku media tanamnya, tetapi di Laboratorium Mikologi Fakultas Pertanian UGM digunakan jerami. Hal ini merupakan suatu penemuan yang tidak disengaja yang sejarahnya sebagai berikut;

Jamur merang (*Volvariella volvaceae*) di Laboratorium Mikologi Fakultas Pertanian UGM telah lama diteliti budidayanya yaitu sekitar tahun 1965, yang dirintis oleh almarhum Prof. Dr. Soetono, M.Agr.Sc., dibantu oleh penulis dan kemudian Dr. Ir. Hakam S. Modjo, M.Sc. almarhum.

Budidaya yang dilakukan masih sangat sederhana, dengan bahan baku penanaman berupa merang dan sekam. Penelitian dimulai dari isolasi jamur merang pada media agar kentang (PDA); pembuatan strater pada media kentang; pembuatan bibit pada media merang; dan penanaman pada media tanam ikatan merang serta sekam dan abu sekam yang disusun berlapis-lapis (3-4 lapis), sehingga tersusun menjadi bedengan yang berbentuk piramida. Hasilnya cukup baik.

Percobaan dengan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram putih dimulai pada tahun 1970 oleh penulis dan Suratno (staf non edukatif) dengan bibit dari UNSOED Purwokerto. Pertama kali hasilnya kurang memuaskan, lagipula Laboratorium Mikologi mendapat kesukaran dalam mencari serbuk gergaji kayu. Walaupun demikian percobaan budidaya jamur tiram putih tetap dilaksanakan dengan berbagai macam serbuk gergaji kayu.

Pada tahun 1973 penulis menemukan jamur Cepaki (*Gymnopus microcarpus*) yang tumbuh di lantai yang terserang rayap. Jamur tersebut diambil, diisolasi, dan langsung ditanam pada media merang yang sedianya untuk bibit jamur merang. Ternyata yang tumbuh bukan jamur cepaki, melainkan jamur tiram putih, yang oleh penduduk setempat disebut jamur gajah. Dalam hal ini jamur tiram tumbuh sebagai jamur kontaminan.

Penemuan yang tidak disengaja tersebut dilanjutkan dengan penelitian budidaya jamur tiram putih pada merang dengan cara membuat bedengan seperti bedengan jamur merang, dan berhasil baik. Kemudian karena mekanisme panen padi tidak memberikan merang, tetapi memberikan jerami, maka dilakukan penelitian budidaya jamur tiram putih dengan bahan baku jerami yang dicacah untuk media tanam sebagai pengganti serbuk gergaji, ternyata berhasil baik. Dengan demikian, jerami sebagai bahan baku media tanam jamur tiram putih merupakan penemuan baru (tahun 1973), tetapi karena satu dan lain hal, maka penelitian mengenai budidaya jamur tiram putih pada media jerami baru dapat dilaksanakan pada tahun 1990.

Untuk selanjutnya penelitian budidaya jamur tiram putih di Laboratorium Mikologi Fakultas Pertanian UGM selalu menggunakan jerami yang merupakan limbah pertanian sebagai bahan baku media penanaman. Hasil penelitian pemanfaatan limbah pertanian terutama jerami untuk budidaya jamur tiram putih inilah yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat terutama petani yang mempunyai limbah jerami cukup melimpah, dan ternyata sambutan masyarakat sangat baik.